

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Tika Astria

Dibawah Bimbingan : **Makhdalena** dan **Fenny Trisnawati**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Universitas Riau

Jl. Bina Widya KM 12,5 Pekanbaru

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pertumbuhan ekonomi yang begitu pesatnya sehingga perlunya perusahaan untuk secara konsisten meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan dapat meningkatkan keuntungan baik itu perusahaan yang belum Go Public maupun yang sudah Go Public. Selain memaksimalkan keuntungan, perusahaan juga dituntut untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham yang tercermin dari harga saham perusahaan. Karena bagi pemegang saham, dengan meningkatnya harga pasar saham maka meningkat pula nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi menandakan kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan stabil sehingga akan dapat meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham nantinya. Dan yang menjadi perhatian utama bagi para investor dalam laporan keuangan adalah perubahan tingkat laba, dan yang menjadi salah satu ukuran berkaitan dengan profitabilitasnya adalah Earning Per Share dan kondisi likuiditas perusahaan yang diukur dari Current Ratio. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara Earning Per Share, dan Current Ratio terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia. Penelitian dilakukan terhadap perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam perusahaan industry makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 16 perusahaan dengan periode pengamatan penelitian selama 3 tahun, yaitu tahun 2008-2010. Adapun data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis jalur (path analysis). Operasional variabel dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu variabel dependen (variabel Y) yang diwakili oleh harga saham dan variabel independen (variabel X) yang diwakili oleh Earning Per Share (X1) dan Current Ratio (X2). Pengujian secara simultan kedua variabel independen tersebut berpengaruh terhadap harga saham yaitu sebesar 72.2 %. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel berpengaruh terhadap harga saham yakni variabel Earning Per Share sebesar 71.4 % sedangkan variabel Current Ratio sebesar 0.4 %.

Kata Kunci : Earning Per Share, Current Ratio, dan Harga Saham

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Tika Astria

Dibawah Bimbingan : **Makhdalena** dan **Fenny Trisnawati**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Universitas Riau

Jl. Bina Widya KM 12,5 Pekanbaru

ABSTRACT

The research was motivated by the rapid economic growth so that the need for companies to consistently improve the financial performance of the company and can increase profits with companies that do not go public and that has been Go Public. Besides maximizing profits, the company is also required to increase shareholder wealth as reflected in its share price. Due to shareholders, with the rise in the stock market also increase the company's value. High stock price indicates the company's financial condition was stable so it can improve the welfare of the shareholders will be. And that is a major concern for investors in the financial statements is a change in the rate of profit, and that became one of the measures related to profitability is Earning Per Share and corporate liquidity is measured from the Current Ratio. This study aimed to determine the effect of Earning Per Share, and Current Ratio of stock prices in Indonesia Stock Exchange. Research conducted on companies incorporated in the food and beverage industry company listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study consisted of 16 companies with the study observation period of 3 years, the years 2008-2010. The data obtained were analyzed using path analysis (path analysis). Operational variables in this study consisted of two variables: the dependent variable (Y variable) is represented by the stock price and the independent variables (variables X) are represented by the Earning Per Share (X1) and Current Ratio (X2). Simultaneous testing of two independent variables affect the stock price is equal to 72.2%. The results showed that both variables affect the stock price variable Earning Per Share of 71.4% while variabel Current Ratio 0.4%.

Key word : Earning Per Share, Current Ratio, Stock Price

A. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi pada saat sekarang ini mendorong perusahaan untuk secara konsisten meningkatkan kinerja perusahaan dan dapat mempertahankan serta meningkatkan keuntungan, baik itu perusahaan yang belum go public maupun yang sudah go public. Hal ini disebabkan karena tujuan utama dari perusahaan komersial adalah meningkatkan keuntungan dan nilai bagi pemegang saham yang berupa pemaksimalan harga pasar saham yang bersangkutan. Perusahaan harus dapat menilai kinerja keuangannya agar dapat mengevaluasi kekurangan yang ada dan melakukan tindakan perbaikan sehingga tingkat kesehatan perusahaan dapat terjaga. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kinerja dapat diartikan sebagai sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan dan kemampuan kerja, berkemampuan dengan menggunakan tenaga. Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah melalui laporan keuangan, yaitu dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan dimasa lalu dan dimasa yang sekarang serta ekspektasi laporan keuangan dimasa yang akan datang. Interpretasi terhadap laporan keuangan ini dapat dilakukan dengan cara melakukan perhitungan rasio keuangan.

Menurut Slamet (2001 : 32) menyatakan bahwa laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan dan aktifitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktifitas perusahaan tersebut. Proses akuntansi adalah proses pengumpulan data keuangan perusahaan. Dalam proses akuntansi diidentifikasi berbagai transaksi atau peristiwa yang merupakan kejadian ekonomi perusahaan yang dilakukan melalui pengukuran pencatatan dan pengikhtisaran sedemikian rupa sehingga informasi yang dapat dipercaya dan berdaya guna tentang transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan yang diperlukan untuk dasar penyusunan laporan yang harus disampaikan untuk memenuhi pertanggung jawaban pengurusan keuangan.

Laporan keuangan merupakan media informasi keuangan yang menginformasikan semua aktivitas perusahaan bagi manajemen, investor, bank, pemerintah dan masyarakat umum. Laporan keuangan dalam suatu perusahaan mencerminkan seberapa besar kekayaan perusahaan, seberapa besar penghasilan yang diperoleh perusahaan serta transaksi-transaksi ekonomi apa saja yang telah dilakukan perusahaan yang bisa mempengaruhi kekayaan dan penghasilan perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting untuk pengambilan keputusan investor. Investor menanamkan modalnya dalam suatu perusahaan setelah melakukan analisis yang cukup cermat dan rasional terhadap berbagai aspek penting diseperti kondisi keuangan perusahaan.

Secara umum, tujuan perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan, namun seiring perkembangan zaman tujuan suatu perusahaan tidak hanya memaksimalkan keuntungan tetapi juga meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Dalam suatu perusahaan yang sudah go public, tingkat kesejahteraan pemegang saham tercermin pada harga saham perusahaan. Sehingga bagi pemegang saham, dengan meningkatnya harga pasar saham maka meningkat pula nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi menandakan kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan stabil sehingga akan dapat meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham nantinya. Pengertian saham menurut

Bambang (2001 : 187) adalah Bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu PT bagi perusahaan yang bersangkutan, uang yang diterima dari hasil penjualan saham “akan tetap tertanam” didalam perusahaan tersebut selama hidupnya meskipun bagi pemegang saham itu sendiri bukanlah merupakan penanaman yang permanen karena setiap waktu para pemegang saham dapat menjualnya.

Informasi yang menjadi perhatian utama bagi para investor dalam laporan keuangan perusahaan adalah perubahan tingkat laba, dan yang menjadi salah satu ukuran berkaitan dengan profitabilitasnya adalah laba per lembar saham (*Earning Per Share*). *Earning per share* adalah rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham dalam menghasilkan laba (Sofyan, 2008:306). Sedangkan menurut (Lukman, 2009:66) *Earning per share* merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Oleh karena itu pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan *earning per share*. *Earning per share* adalah suatu indikator keberhasilan perusahaan. Berdasarkan EPS ini, investor dan para pemegang saham dapat melihat berapa rupiah keuntungan yang sanggup dihasilkan oleh perusahaan per lembar sahamnya. Akan tetapi EPS yang tinggi bukan berarti bahwa investor akan menikmati keuntungan yang tinggi pula, karena setiap laba yang diperoleh perusahaan tidak seluruhnya akan dibagikan kepada pemegang saham, tetapi ada sebahagian laba yang disisihkan oleh perusahaan sebagai laba ditahan. Kebijakan tersebut sangat tergantung pada pola kebijaksanaan manajemen masing-masing perusahaan yang telah disetujui oleh para pemegang saham. Hal semacam ini tentunya juga akan berpengaruh terhadap aktivitas perdagangan saham di pasar modal.

Informasi lainnya yang menjadi perhatian bagi para investor dan kreditor dalam laporan keuangan perusahaan adalah kondisi likuiditas perusahaan. Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus dibayar atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat ditagih (Johar, 2004 : 8). Dan yang menjadi salah satu ukuran berkaitan dengan likuiditas perusahaan dalam penelitian ini adalah Current Ratio. Besarnya Current Ratio yang harus dimiliki suatu perusahaan agar dinyatakan dalam posisi likuid atau posisi modal kerja yang cukup memadai belum ada ketentuan. Akan tetapi banyak pendapat, menyatakan bahwa Current ratio 200% kadang-kadang sudah memuaskan bagi suatu perusahaan, tetapi jumlah modal kerja dan besarnya rasio tergantung pada beberapa faktor, suatu standar atau rasio yang umum tidak dapat ditentukan untuk seluruh perusahaan. Pendapat diatas menjelaskan bahwa Current Ratio 200% hanyalah merupakan ukuran yang dianggap memuaskan, bukan merupakan ukuran mutlak. Dianggap memuaskan karena aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dua kali lebih besar dari hutang jangka pendek atau setiap Rp.1,- hutang jangka pendek dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp.2,-. Dengan demikian perusahaan tersebut dianggap cukup mampu untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendek. Hal tersebut dinilai investor sebagai situasi yang baik karena perusahaan mampu menjamin hutang jangka pendeknya dengan setengah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Sehingga meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap perusahaan yang ditunjukkan dengan harga saham yang naik.

Peneliti tertarik untuk menjadikan perusahaan makanan dan minuman ini sebagai objek penelitian. Pemilihan perusahaan makanan dan minuman dilatar belakangi oleh karena dewasa ini dunia usaha mengalami perkembangan yang sangat pesat, seperti berkembangnya perusahaan yang bergerak dibidang industri makanan dan minuman. Perusahaan industri makanan dan minuman dari waktu ke waktu terus mengalami perkembangan, hal ini dapat dilihat dari masuknya perusahaan tersebut ke pasar modal yang sekaligus menunjukkan bahwa perusahaan ini dari sudut pandang keuangan merupakan perusahaan yang sehat dan telah mampu menarik investor untuk menanamkan modalnya. Selain itu juga, perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang industri barang konsumsi ini, hanya perusahaan industri makanan dan minumanlah dengan jumlah perusahaan terbanyak. Hal ini menunjukkan bahwa ketertarikan para investor terhadap perusahaan ini juga lebih besar mengingat bahwa perusahaan makanan dan minuman memiliki tingkat perputaran volume perdagangan yang cepat, sektor konsumsi juga lebih berkembang seiring dengan pertumbuhan penduduk Indonesia yang cepat serta produk-produk perusahaan makanan dan minuman menjadi kebutuhan dasar masyarakat.

Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan variabel *Earning Per Share (EPS)*, *current ratio (CR)* sebagai variabel yang mempengaruhi harga saham. Peneliti memilih tahun amatan 2008-2010 (3 tahun). Untuk objek penelitian, peneliti fokus terhadap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam industri makanan dan minuman yaitu sebanyak 16 perusahaan. Bertitik tolak dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share*, *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa efek Indonesia baik secara simultan maupun secara parsial”.

Hipotesis dikembangkan berdasarkan telaah teoritis dan literatur, sehingga dengan mengacu pada perumusan masalah dan uraian teoritis diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :“ *Earning Per Share* dan *Current Ratio* baik secara simultan maupun secara parsial berpengaruh terhadap harga saham perusahaan industry makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

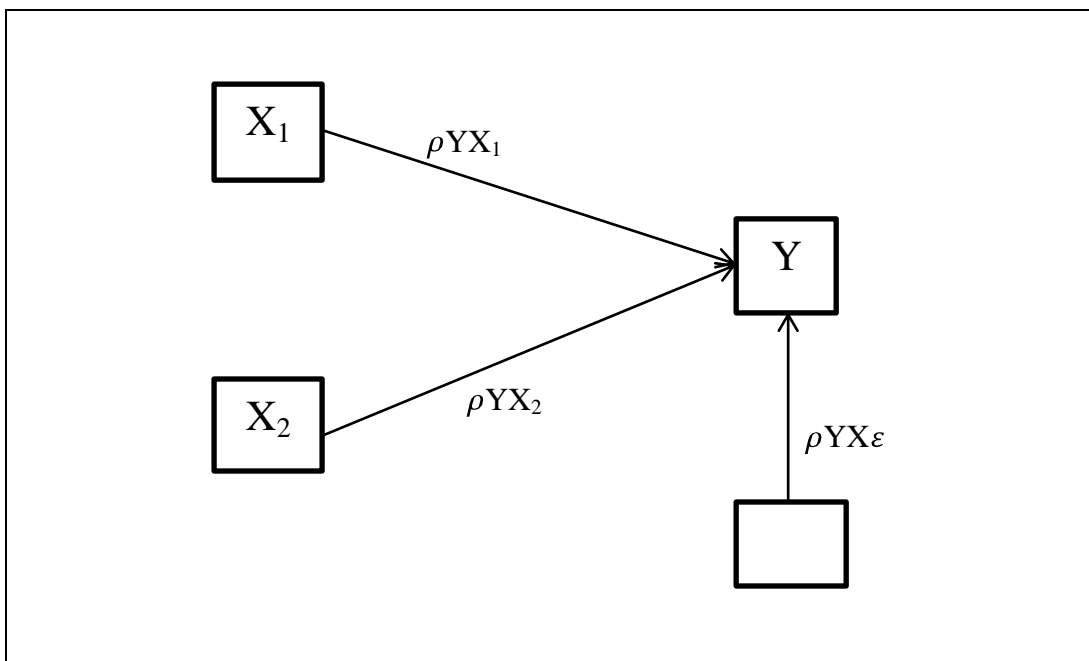
B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) tepatnya dijalan Jendral Sudirman No. 73 Pekanbaru yaitu melalui literatur-literatur terkait yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk data sekunder. Sumber data yang digunakan penulis adalah laporan keuangan perusahaan dan daftar harga saham publikasi Indonesia Capital Market Directory tahun 2008, 2009 dan 2010, serta Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan 2008-2010 yang terdiri dari 16 perusahaan yang memiliki data yang

diperlukan. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, digunakan teknik pengumpulan data dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan mempelajari dokumen perusahaan untuk memperoleh data tentang *earning per share*, *current ratio*, dan harga saham perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Dalam hal ini data diperoleh dari Indonesian Capital Market Directory yang diterbitkan oleh Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Bursa Efek Indonesia.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*Path analysis*) dengan bantuan spss v.16. Menurut Schumacker dan Lomax (1996 : 41) dalam Kusnendi (2005 : 5) membedakan model analisis jalur menjadi tiga jenis, yaitu Correlated, mediated dan independent path model. Sedangkan menurut Jonathan (2007 : 6) menyatakan ada beberapa model analisis jalur mulai dari yang paling sederhana sampai dengan yang lebih rumit, yaitu model regresi berganda, model mediasi, model kombinasi pertama dan kedua, model kompleks, model rekursif dan non rekursif. Dan untuk mempermudah pembaca dalam memahami analisis jalur, Jonathan (2007 : 9) membedakan model-model jalur menjadi tiga, yaitu model persamaan satu jalur, model persamaan dua jalur, dan model persamaan tiga jalur.

Dan dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan model persamaan satu jalur yang dinyatakan dalam model sebagai berikut :



Gambar : Hubungan antar Variabel Penelitian

Keterangan :

- X_1 = Earning Per Share
- X_2 = Current Ratio
- Y = Saham
- ρ_{YX_1} = Koefisien jalur antara saham terhadap Earning Per Share
- ρ_{YX_2} = Koefisien jalur antara saham terhadap Current Ratio
- ϵ = Faktor-faktor lain yang mempengaruhi

Berdasarkan hipotesis yang ada, maka diagram jalur pada penelitian ini tidak memiliki sub struktur yang terdiri dari dua variabel independen yaitu X1 dan X2 serta satu variabel dependen Y, sehingga persamaan structural untuk diagram jalur pada penelitian ini dapat dinyatakan dalam persamaan tunggal sebagai berikut :

$$Y = \rho_{YX1} + \rho_{YX2} + \varepsilon$$

Keterangan :

ρ_{YX1} = Koefisien jalur antara variabel *Earning Per Share* terhadap variabel saham

ρ_{YX2} = Koefisien jalur antara variabel *Current Ratio* terhadap variabel saham

ε = Faktor-faktor lain yang mempengaruhi

Ada dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Pertama, variabel dependen diwakili oleh harga saham (variabel Y). Yang kedua, variabel independen, yang diwakili *Earning Per Share* (variabel X₁) dan *Current Ratio* (variabel X₂).

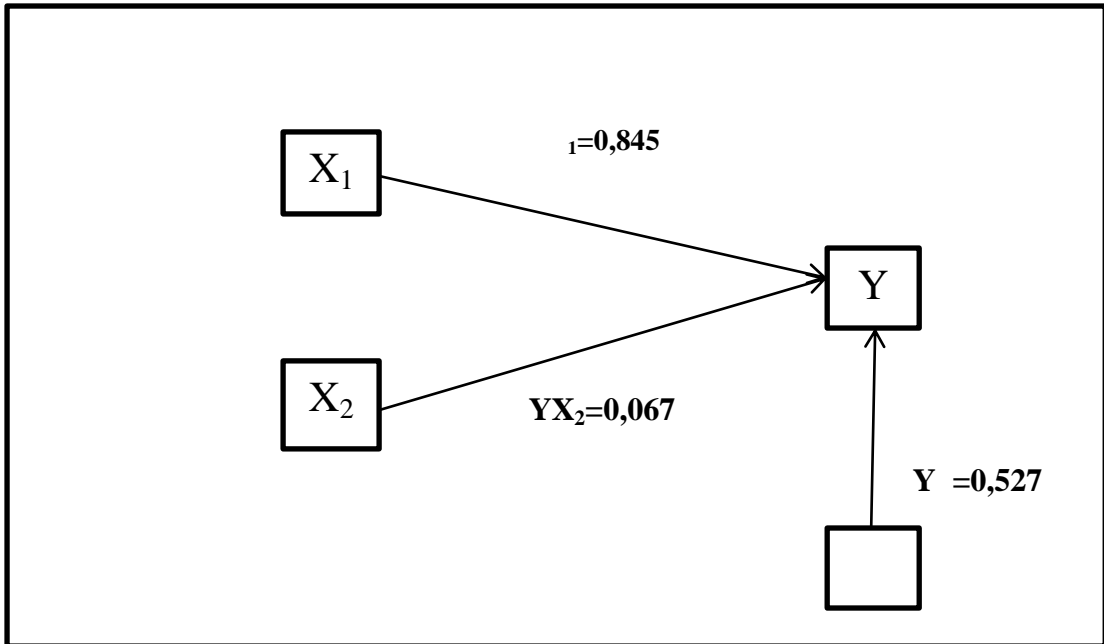
Koefisien determinasi (R²) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar koefisien determinasi semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan demikian persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut : “*Earning Per Share* dan *Current Ratio* baik secara simultan maupun secara parsial berpengaruh terhadap harga saham perusahaan industry makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Uji statistik yang digunakan dalam melakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian ini adalah analisis jalur (*Path Analysis*). Dari analisis data dengan menggunakan metode enter, maka dapat dirumuskan persamaan structural dari analisis jalur penelitian ini adalah :

$$Y = 0,845 X1 + 0,067 X2 + 0,527 \varepsilon$$

Secara diagram bentuk structural pengaruh variabel *Earning Per Share* dan *Current Ratio* terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI adalah sebagai berikut :



Gambar : Diagram jalur pengaruh *Earning Per Share* (X_1) dan *Current Ratio* (X_2) terhadap harga saham (Y)

Selanjutnya dapat dilihat pengaruh *Earning Per Share* (X_1) dan *Current Ratio* (X_2) terhadap harga saham (Y) pada tabel berikut :

Tabel : Pengaruh *Earning Per Share*, *Current Ratio* terhadap harga Saham

Variabel	Koefisien Jalur	Pengaruh
Earning Per Share	0.845	0.714 = 71.4 %
Current Ratio	0.067	0.004 = 0.4 %
$R^2 = 0.722 = 72.2 \%$		

Sumber : Data Olahan

Nilai R^2 merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa baik suatu model yang diterapkan dapat menjelaskan variabel dependennya. Apabila R^2 bernilai 0 maka dikatakan tidak ada variasi variabel yang dijelaskan oleh hubungan tersebut, dan jika R^2 bernilai 1 maka dikatakan semua variasi variabel dependen dijelaskan. Dengan demikian R^2 bernilai antara 0 dan 1.

- Pengaruh *Earning Per Share* dan *Current ratio* secara simultan terhadap harga saham

Dari hasil perhitungan analisis regresi diketahui bahwa R square (R^2) dari model penelitian ini adalah 0.722 atau 72.2 %. Nilai ini menunjukkan bahwa secara simultan (bersama) variabel *Earning Per Share* dan *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham sebesar 72.2 % sedangkan sisanya sebesar 27.8 % (100 % - 72.2 %) harga saham dipengaruhi oleh factor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini. Menurut Haryadi (2011 : 148) menyatakan bahwa besarnya koefisien jalur bagi variabel lain diluar penelitian yang mempengaruhi harga saham dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \rho_{y\epsilon 1} &= \sqrt{1 - R^2} \\ &= \sqrt{1 - 0.722} \\ &= 0.527 \end{aligned}$$

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dodi Agusra (2007) yang mengatakan bahwa secara simultan *Earning Per Share* dan Likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Interpretasi dari penelitian ini adalah bahwa *Earning Per Share* dan *Current Ratio* dapat menjadi petunjuk arah naik turunnya harga saham suatu perusahaan. Hal ini disebabkan karena bila naik EPS suatu perusahaan maka naik pula harga saham perusahaan tersebut, dan begitu pula sebaliknya. Begitu juga dengan likuiditas, menyangkut kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya setiap kali jatuh tempo. Sehingga dalam hal ini kecukupan uang tunai dan kekayaan likuid lainnya untuk memenuhi untuk memenuhi hutang dan kebutuhan sehari-hari menjadi focus besar termasuk cara pembayaran deviden kepada pemegang saham, apakah dengan tunai atau dengan saham. Cara pembayaran tersebut akan memberikan gambaran kepada investor mengenai kondisi keuangan perusahaan. Tentu saja tidak terlepas dari harga saham, karena harga saham mencerminkan kondisi perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis penelitian secara parsial yaitu pengaruh masing-masing variabel yaitu *Earning Per Share* dan *Current Ratio* terhadap harga saham perusahaan adalah sebagai berikut :

- Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Hasil pengujian menyatakan EPS berpengaruh sebesar 0.714 (71.4 %) terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dorojatun Khasanah (2007) yang menyatakan bahwa EPS mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sejalan dengan teori Sahrir (2002 : 168) dalam sugito (2009 : 28) yang menyatakan bahwa tingkat pendapatan perusahaan yang tercermin dari EPS sangat berhubungan erat dengan peningkatan harga saham. Oleh karena itu pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan earning per share. Karena earning per share adalah suatu indikator keberhasilan perusahaan.

Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (2007 : 56) yang menyatakan bahwa laba per lembar adalah data yang banyak digunakan sebagai alat analisis keuangan. Laba per lembar saham dengan ringkas menyajikan kinerja perusahaan dikaitkan dengan saham beredar. Laba per lembar saham yang dikaitkan dengan harga pasar saham bisa memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan dibanding dengan uang yang ditanam pemilik perusahaan.

Kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa rasio ini dapat membantu investor untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang diraih perusahaan kepada pemegang saham. EPS juga dapat dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan. Dengan cara membandingkan nilai tahun ini dengan nilai pada kuartal yang sama pada tahun sebelumnya untuk menggambarkan pertumbuhan tingkat keuntungan perusahaan. Hasil perhitungan rasio ini dapat digunakan untuk memperkirakan kenaikan ataupun penurunan harga saham suatu perusahaan di bursa saham. Jadi, EPS merupakan salah satu factor yang penting dalam pertimbangan berinvestasi bagi para investor.

- Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Hasil pengujian membuktikan bahwa *Current ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham. Dalam penelitian ini besarnya pengaruh *Current ratio* terhadap harga saham perusahaan sebesar 0.004 (0.4 %). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dodi Agusra (2007) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga pada saat perusahaan dilikuidasi, asset akan dapat menutupi hutang perusahaan tersebut. Karena pentingnya rasio ini untuk melihat kondisi likuid perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi harga saham. Dengan demikian *Current Ratio* merupakan salah satu factor dalam pertimbangan berinvestasi bagi para investor.

Dan dilihat dari besarnya pengaruh *current ratio* terhadap harga saham yakni sebesar 0.4 % menunjukkan bahwa *current ratio* tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap perubahan harga saham. Itu artinya, *current ratio* dalam suatu perusahaan tidak begitu memiliki pengaruh terhadap perubahan harga saham sehingga bagi beberapa pihak *current ratio* tidak dianggap penting untuk melihat apakah tinggi rendahnya *current ratio* ini cukup memberikan dampak positif terhadap harga saham. Hal ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Agnes (2005 : 8) yang mengatakan bahwa *Current Ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas. Namun, dilihat dari sudut lain suatu rasio lancar yang tinggi menunjukkan praktek-praktek manajemen yang kurang baik. Hal itu menunjukkan adanya saldo kas yang menganggur, tingkat persediaan yang berlebihan dibandingkan dengan kebutuhan yang ada, serta kebijakan kredit yang keliru yang mengakibatkan piutang usaha

menjadi berlebihan. Pada saat yang sama, perusahaan mungkin tidak sepenuhnya menggunakan kemampuan yang ada untuk mengadakan pinjaman.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian dan analisa yang diuraikan pada bab-bab sebelumnya dengan didukung oleh data-data yang ada, penulis dapat menyusun beberapa kesimpulan sebagai berikut :1. *Earning Per Share* dan *Current Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham sebesar 72.2 %. Sedangkan sisanya sebesar 27.8 % (100 % - 72.2 %) harga saham dipengaruhi oleh factor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini; 2. Adapun secara parsial, *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham sebesar 71.4 % sedangkan *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham sebesar 0.4 %.

Dengan memperhatikan kesimpulan diatas, peneliti menyarankan untuk :

1. Nilai (R^2) sebesar 72.2 % mengindikasikan bahwa masih terdapat variabel lain yang digunakan untuk mempengaruhi harga saham, berdasar hal tersebut, bagi peneliti lain disarankan jika memilih variabel dependen harga saham, dapat menambahkan variabel lain selain *Earning Per Share* dan *current Ratio*.
2. Bagi investor, dalam mengambil keputusan investasi saham perlu memperhatikan rasio keuangan *Earning Per Share* karena terbukti mempunyai pengaruh yang besar dalam mengamati pola perkembangan harga saham.
3. Sebaiknya setiap perusahaan yang go public memberikan informasi yang tepat dan akurat sepanjang informasi tersebut berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Salah satunya dengan cara mempublikasikan laporan keuangan yang akurat dan sebenar-benarnya tanpa adanya rekayasa.
4. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan penggunaan rasio-rasio lain yang penggunaannya juga diakui secara umum. Agar peneliti dapat meneliti variabel-variabel lain yang belum termasuk dalam penelitian ini, mengingat banyaknya factor-faktor lain yang kemungkinan mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap harga pasar saham perusahaan. Seperti jenis produk, kinerja manajemen, perkembangan ekonomi, teknologi dan politik.
5. Bagi peneliti selanjutnya perlu memperpanjang periode amatan, sebab semakin lama interval waktu pengamatan, maka semakin besar pula kesempatan untuk memperoleh informasi tentang variabel yang handal untuk melakukan penilaian yang akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir, 2005, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, PT. Gramedia Pustaka, Jakarta.
- Bambang Riyanto, 2001, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yayasan Gajah Mada Edisi keempat, Yogyakarta.
- Darojatun Khasanah, 2007, *Pengaruh Corporate Governance, Earning Per Share, Price Earning Ratio dan Return On Investment Terhadap Harga Saham di BEJ*, Skripsi, Universitas Riau.
- Dodi Agusra, 2007, *Pengaruh Earning Per Share dan Likuiditas Saham Terhadap Harga Saham pada Bank dan Lembaga Keuangan yang Go Public di BEJ*, Skripsi, Universitas Riau.
- Haryadi Sarjono, Winda Juliana, 2011, *SPSS vs Lisrel Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset*, Salemba Empat, Jakarta.
- Johar Arifin, 2004, *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Jonathan Sarwono, 2007, *Analisis Jalur Untuk Riset Bisnis dengan SPSS*, ANDI, Yogyakarta.
- Kusnendi, 2005, *Analisis Jalur Konsep dan Aplikasi*, Jurusan Pendidikan Ekonomi FIPS Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung
- Lukman Syamsuddin, 2001, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Slamet Munawir, 2001, *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Sofyan Syafri Harahap, 2008, *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sugito, 2009, *Pengaruh Beberapa Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang Go Public di BEJ*, Skripsi, Universitas Riau.

